

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) merupakan kerangka metodologis untuk memahami dan menerapkan doktrin Tawhid yang sebagian besar dipatuhi oleh penduduk Muslim di Indonesia. Aswaja meliputi tiga domain utama, yaitu Aqidah, Fiqh, dan Tasawwuf. Ketiga domain ini mewujudkan ajaran Islam yang harus didasarkan pada sumber-sumber dasar seperti Al-Qur'an, Hadis, Ijma' (konsensus para ulama), dan Qiyas, yang berfungsi untuk menarik kesejajaran antara isu-isu yang tidak secara eksplisit dibahas dalam Al-Qur'an dan Hadis dan yang sudah dijelaskan oleh preseden hukum. Konseptualisasi ajaran Aswaja kemudian muncul dari sintesis ketiga dimensi ini.¹

Indonesia merupakan bangsa yang secara fundamental berakar pada prinsip-prinsip pluralisme dan multikulturalisme. Keragaman multifaset ini dimanifestasikan dalam variasi bahasa, agama, etnis, budaya, suku, dan tradisi. Kepulauan Indonesia meliputi perpaduan ras, suku, agama, dan ekspresi linguistik yang sangat kaya. Sementara keragaman ini memberikan keuntungan dan kekayaan yang signifikan bagi bangsa, ia memiliki potensi untuk berubah menjadi ancaman besar, menghasut perselisihan sosial, politik, agama, dan budaya jika dikelola secara tidak memadai. Keragaman seperti itu

¹ Solihatul Ulya et al., "Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan Para Kader Pmii di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Jurnal Islam Nusantara* 5, no. 1 (2021): 68, <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i1.231>.

telah memicu banyak konflik, sebagaimana dibuktikan oleh kejadian baru-baru ini di negara kita. Segmen tertentu dari penduduk Indonesia terus bergulat dengan penerimaan perbedaan, sebuah tantangan yang telah diintensifkan oleh kedatangan pengaruh transnasional. Ahmad Ihwanul Muttaqin, dalam artikel ilmiahnya, mengartikulasikan bahwa lanskap keagamaan masyarakat Islam di Indonesia telah mengalami transformasi, ditandai dengan munculnya berbagai faksi Islam “baru”, termasuk faksi yang bersifat radikal. Kelompok-kelompok yang baru lahir ini menyebarkan ideologi agama yang dianggap berbeda dari kepercayaan pribumi dan sering mempertahankan afiliasi internasional atau transnasional.²

Indonesia memiliki perbedaan karena memiliki populasi Muslim terbesar di seluruh dunia. Meskipun demikian, Indonesia tidak mengklasifikasikan dirinya sebagai negara Islam. Fenomena ini patut diperhatikan karena meskipun Islam dominan di antara penduduknya, Indonesia menahan diri untuk tidak menetapkan Islam sebagai prinsip dasar struktur pemerintahannya. Keputusan ini adalah produk dari konsensus di antara para pendiri bangsa, yang memprioritaskan kepentingan kolektif daripada kepentingan kelompok individu mereka, termasuk komunitas Islam. Kaum Muslim saat itu rela menerima bahwa Indonesia tidak didasarkan pada Islam demi menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sikap tersebut mencerminkan implementasi doktrin politik Ahlussunnah wal Jamaah

² Ilma Kharismatunisa' and Mohammad Darwis, “Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural,” *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 141, <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094>.

(Aswaja), yang mengedepankan kebersamaan dan stabilitas politik. Melalui metodologi tawassuth atau moderat, filsafat politik Aswaja menganjurkan untuk memprioritaskan kepentingan kolektif dalam mengejar persatuan Indonesia.³

Dalam masyarakat kontemporer, agama merupakan salah satu subjek yang paling banyak dibahas. Fragmentasi dan permusuhan sering muncul di kalangan umat Islam karena perspektif yang berbeda, meliputi dimensi politik, agama, dan budaya. Masalah ini menjadi semakin serius, terutama bagi siswa yang sedang dalam proses memahami ajaran Islam. Isu ini semakin berkembang dengan munculnya ajaran Islam yang intoleran dan radikal. Sebagai contoh, berbagai kasus yang terkait dengan gerakan dan pemikiran radikal semakin marak di Indonesia. Terdapat sejumlah insiden kekerasan yang memanfaatkan agama sebagai motif di beberapa daerah, seperti beberapa kasus bom bunuh diri yang menarik perhatian dunia internasional. Fenomena ini menunjukkan bahwa gerakan paham radikal yang dikemas dengan agama masih terus muncul hingga saat ini.⁴

Di tengah maraknya radikalisme, organisasi-organisasi masyarakat Islam (Ormas) di Indonesia membutuhkan sebuah gerakan yang dapat secara proaktif, inovatif, dan kreatif menyikapi permasalahan ini untuk mengatasi radikalisasi. Salah satu organisasi Islam yang terkenal, yaitu Nahdlatul Ulama

³ Ahmad Zubaidi, "Ahlussunah Wal Jamaah's Political Practices In Post-Reform Indonesia," *Al-Risalah* 12, no. 2 (2021): 273–96, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1400>.

⁴ Muhammad Iswahyudi, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Melalui Pembelajaran Ma'arif Di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SD NU) Hasanuddin Dilem 02 Kabupaten Malang* *The Implementation of Aswaja Values Through Ma'arif Learning at Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Hasanuddin Dilem 02 Kabupaten Malang*, n.d.

(NU), aktif dalam merespons gerakan radikal untuk mewujudkan moderasi beragama di masyarakat. Nahdlatul Ulama (NU) mewakili lembaga Islam terkemuka di Indonesia, memiliki jaringan penganut yang luas secara global, dan memainkan peran penting dalam melawan ideologi yang dianut oleh faksi-faksi Islam ekstremis yang secara fundamental bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diabadikan di Pancasila. Inisiatif nyata yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama untuk memerangi radikalisme difasilitasi melalui badan otonom (Banom), yang ditugaskan dengan pelaksanaan beragam program yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik demografi keanggotaan masing-masing.⁵

Nahdlatul Ulama (NU), diakui sebagai salah satu lembaga keagamaan terkemuka dalam konteks Indonesia, mewujudkan doktrin Ahlussunnah wal Jama'ah An Nahdliyah (Aswaja An-Nahdliyah) yang dapat dijadikan dasar dalam mencari solusi atas berbagai tantangan. Penelitian ini menjadi penting karena dalam era globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai tradisional dan lokal sering terpinggirkan oleh dominasi arus informasi dan budaya global. Menginternalisasi konsep Aswaja An-Nahdliyah melalui penelitian dan pengabdian dosen menjadi cara strategis untuk mempertahankan dan memperkuat identitas keislaman dan keindonesiaan yang unik. Langkah ini bertujuan agar prinsip-prinsip yang ditinggikan itu mempertahankan signifikansinya dan mampu menghadapi dinamika zaman, sekaligus menjadi

⁵ Moh Yusrul Hana et al., *Internalisasi Nilai Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyyah dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Pondok Pesantren*, n.d.

landasan pengembangan pemikiran keagamaan dan sosial. Konsep Aswaja An-Nahdliyah mengandung nilai-nilai teologis, sosial, dan kultural yang berlandaskan pada prinsip *at-tawassuth* (moderat), *at-tawazun* (seimbang), *al-i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleransi), serta *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak kebaikan dan mencegah keburukan). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kegiatan akademik, dosen dapat memperkaya perspektif ilmu yang lebih menyeluruh dan sesuai dengan konteks zaman. Pengaruh Aswaja An-Nahdliyah terhadap pengembangan ilmu di perguruan tinggi sangat signifikan, terutama dalam membentuk karakter ilmuwan yang berintegritas. Prinsip-prinsip seperti moderasi, toleransi, dan keadilan yang menjadi inti konsep ini juga sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter. Perguruan tinggi yang berafiliasi dengan NU atau memiliki basis keislaman yang kuat diharapkan dapat mengembangkan identitas akademik yang selaras dengan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah, untuk memfasilitasi kontribusi yang lebih substansial untuk kemajuan pengetahuan ilmiah dan kerangka masyarakat yang lebih luas.⁶

Tantangan bagi umat Islam untuk mempertahankan nilai moderasi dan identitas keagamaan mereka semakin mendesak di era globalisasi yang terus berkembang. Pondok pesantren mewakili lembaga pendidikan Islam konvensional yang secara signifikan berkontribusi pada promosi ajaran Islam

⁶ *Jurnal Sinda Vol.4 No.3 Tahun 2024, n.d.*

rahmat lil alamin (rahmat untuk alam semesta) sementara secara bersamaan menganjurkan prinsip-prinsip moderasi agama.⁷

Di antara Nahdliyin (NU), kerangka ajaran moderat telah dikembangkan, dicirikan oleh prinsip-prinsip yang tidak radikal atau terlalu liberal, mengikuti perspektif teologis Imam As'ari dan Imam Maturidi, yang secara kolektif disebut sebagai ASWAJA atau Ahlus Sunnah wal Jama'ah. Ahlus Sunnah wal Jama'ah merupakan komunitas ilmiah yang unggul dalam disiplin tafsir, hadis, dan fiqh, dan berkomitmen pada ajaran yang dianut oleh Nabi Muhammad dan sahabat-sahabat termasyhur Khulafaur Rashidun. Akibatnya, di zaman kontemporer ini, sangat penting bagi pelajar untuk terlibat dengan pendidikan Islam untuk memastikan kepatuhan terhadap ajaran Islam yang otentik dan untuk menghindari jebakan interpretasi yang salah arah. Peserta didik mewakili sumber daya vital dalam kemajuan sumber daya manusia bangsa, mengharuskan kesiapan mereka untuk bersaing dan menjunjung tinggi standar etika dan integritas moral sesuai dengan syariah Islam. Tanggung jawab seorang pendidik melampaui transmisi pengetahuan belaka; mereka juga harus fokus pada penerapan strategi atau metodologi pedagogis yang efektif, memfasilitasi keberhasilan asimilasi materi oleh siswa dan membina lingkungan yang kondusif untuk kreativitas, inovasi, dan partisipasi aktif di dalam kelas. Selanjutnya, seorang pendidik diharapkan

⁷ Moh Yusrul Hana et al., *Internalisasi Nilai Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyyah dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Pondok Pesantren*, n.d.

untuk mencontohkan perilaku teladan (*uswatun hasanah*), mengakui peran penting mereka dalam pelestarian tradisi keagamaan yang kuat..⁸

Implikasi dari tujuan pendidikan terhadap beberapa peristiwa radikalisis yang terjadi di Indonesia adalah pentingnya pendidikan Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja). Pendidikan Aswaja mengajarkan teologi Islam yang moderat dengan tujuan untuk membentuk generasi Islam di masa depan yang memiliki sikap toleran, inklusif, dan moderat. Selain itu, pendidikan Aswaja bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan sikap kepada generasi mendatang, terutama siswa, untuk memiliki modal yang diperlukan untuk terlibat dalam pemikiran dan perilaku kritis ketika dihadapkan dengan dinamika sosial dan agama yang semakin rumit.⁹

Mengingat pertimbangan yang disebutkan di atas, sejumlah besar subjek menarik perhatian penulis secara signifikan. Akibatnya, aspirasi penulis untuk melakukan penelitian yang diartikulasikan dalam tesis berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto”.

⁸ Juli Amaliya Nasucha, *Penanaman Nilai Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Ahlus Sunnah Walajama'ah di Kelas XII Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo*, no. 5 (2024).

⁹ Iswahyudi, *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Melalui Pembelajaran Ma'arif di Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama (SD NU) Hasanuddin Dilem 02 Kabupaten Malang*
The Implementation of Aswaja Values Through Ma'arif Learning at Sekolah Dasar Nahdlatul Ulama Hasanuddin Dilem 02 Kabupaten Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, penulis memusatkan perhatian penelitian pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto?
2. Bagaimana Implikasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berfokus pada pertanyaan-pertanyaan di atas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto
2. Untuk menganalisis implikasi dari penerapan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan dan mengembangkan pemahaman konsep, teori dan Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto.

2. Menyumbangkan pengetahuan baru dalam Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto”. Hanya saja ada penyelidikan ilmiah yang menunjukkan kemiripan tematik tertentu. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang materi pelajaran, penulis mengumpulkan berbagai studi atau pertanyaan ilmiah yang relevan dan dapat mendukung penelitian khusus ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. M. Sayyidul Abrori, (2019) *Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Dalam Pembelajaran Ke-Nu-An Di Mts Darussalam Kademangan Blitar*.¹⁰

Penelitian ini dilakukan di MTs Darussalam Kademangan Blitar yang ditunjuk sebagai sekolah percontohan dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter oleh Pemerintah Kabupaten Blitar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kualitas output pendidikan Islam akibat kemerosotan moral dan kurangnya pemahaman keislaman. Sebagai solusi, peneliti menilai pentingnya implementasi nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NU-an.

¹⁰ M Sayyidul Abrori, “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An Di MTS Darussalam Kademangan Blitar” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan lapangan. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan guru ke-NU-an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ASWAJA yang diterapkan berlandaskan *mabadi' khaira ummah* dan *ukhuwah nahdliyah*. Nilai-nilai ASWAJA diimplementasikan melalui amaliyah Yasin dan Tahlil (*tawasuth*), sikap toleransi (*tasamuh*), serta kegiatan sholawatan (*tawazun*). Evaluasi dilakukan berdasarkan KI-1 dan KI-2 dengan jurnal harian dan penilaian antarteman yang dilaksanakan selama satu semester.

2. M. Nidhomuddin, (2024) *Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Al Fattah Singosari Kabupaten Malang*.¹¹

Penelitian ini didasarkan pada keharusan untuk menanamkan norma-norma agama dan prinsip-prinsip Aswaja dalam diri peserta didik untuk mengurangi timbulnya pergaulan bebas yang menyimpang. Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam aktualisasi nilai-nilai Aswaja, yang meliputi Tawassuth (moderasi), Tawazun (keseimbangan), Tasamuh (toleransi), I'tidal (kejujuran), selain prinsip Amar Ma'ruf Nahi Munkar. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang ditandai dengan studi kasus, memanfaatkan metode pengumpulan data yang mencakup observasi

¹¹ M. Nidhomuddin, "Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Al Fattah Singosari Kabupaten Malang." (Tesis, Ma'had Aly Al-Hikam, 2024).

peserta, wawancara komprehensif, dan analisis dokumentasi. Temuan penyelidikan menunjukkan bahwa landasan filosofis implementasi Aswaja berasal dari Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Ijtihad. Pelaksanaan prinsip-prinsip ini difasilitasi melalui metodologi pemahaman, sosialisasi, dan keterlibatan. Akibatnya, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. M. Mahfudz Nasir, (2021) *Pembelajaran Aswaja Ke-Nu-An di MTS dan MA Al Hikmah Bandar Lampung*.¹²

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pedagogi Aswaja sebagai inisiatif strategis yang bertujuan untuk mengurangi radikalisme di kalangan populasi siswa. Menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui berbagai cara termasuk wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Para pendidik Aswaja di lembaga ini memiliki kualifikasi terpuji, baik dalam konteks formal maupun non-formal. Kerangka pendidikan diarahkan pada pengembangan karakter dan penyebaran doktrin ideologis an-Nahdliyyah. Teknik pedagogis yang digunakan sangat beragam, meliputi metodologi seperti targhib, tarhib, ibroh, pemodelan teladan, diskusi, penyelidikan dan tanggapan, kuliah, mendongeng, dan sorogan. Langkah-langkah evaluatif diterapkan dengan fokus pada domain pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

¹² M Mahfudz Nasir, "Pembelajaran Aswaja Ke-NU-An Di MTS Dan MA Al Hikmah Bandar Lampung" (Tesis, UIN Raden Intan, 2021).

Temuan menunjukkan bahwa program pendidikan Aswaja di MTs dan MA Al Hikmah dilaksanakan secara efektif, dibedakan oleh kehadiran pendidik yang mahir, tujuan pendidikan yang relevan, bahan instruksional yang sesuai, dan pendekatan holistik terhadap metode dan penilaian.

4. Lia Kastia, (2020) *Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Pada Mahasiswa Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto*.¹³

Penelitian ini menyoroti peran penting dari memasukkan prinsip-prinsip Aswaja an-Nahdliyah ke dalam institusi pendidikan tinggi, terutama di Institut KH Pesantren. Abdul Chalim telah menerapkan kurikulum Aswaja yang mencakup enam semester. Studi deskriptif kualitatif ini menggunakan metodologi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa nilai internalisasi Aswaja meliputi Tasamuh, Tawasuth, I'tidal, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, dan Tawazun. Proses internalisasi difasilitasi melalui pengalaman pembelajaran, partisipasi dalam kegiatan organisasi, dan kehadiran di seminar. Manifestasi dari nilai-nilai ini dapat diamati dalam perilaku sehari-hari siswa, yang meliputi toleransi, kesetaraan, keseimbangan, dan kepatuhan terhadap peraturan kampus yang mempromosikan prinsip-prinsip Aswaja.

¹³ Lia Kastia, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah Pada Mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto" (Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, 2020).

5. Abdul Fattah, (2019) *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) Bagi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sabilie Muttaqien Gambangan Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020*.¹⁴

Penelitian ini menyelidiki pentingnya pendidik dalam mempromosikan prinsip-prinsip Aswaja Annahdliyah di kalangan peserta didik, yang dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa. Menggunakan penelitian kualitatif melalui kerangka studi kasus, penyelidikan ini menggunakan model analitis yang diusulkan oleh Miles dan Huberman. Pendidik menyampaikan prinsip Tawasuth melalui kajian Alkitab dan metodologi dialog, sedangkan prinsip Tasamuh disampaikan melalui praktik disiplin, dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar difasilitasi melalui kegiatan ubudiyah dan pemeliharaan ketertiban sekolah. Temuan menunjukkan bahwa pendidik mahir dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja melalui strategi kohesif dalam kurikulum pendidikan dan kehidupan sehari-hari lingkungan sekolah.

¹⁴ Abdul Fattah, "Peran Guru Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) Bagi Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Sabilie Muttaqien Gambangan Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020." (Tesis, IAIN Jember, 2019).

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti dan Institusi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	M. Sayyidul Abrori (2019) Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.	<i>Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Pembelajaran Ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar</i>	Fokus pada implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) di institusi pendidikan.	Objek penelitian di MTs Darussalam Kademangan Blitar (jenjang MTs), menitikberatkan pada evaluasi pembelajaran ke-NU-an.	Penelitian saya berfokus pada siswa di jenjang SMP, dengan pendekatan spesifik pada pembentukan karakter berbasis ASWAJA dan konteks ke-NU-an di lingkungan pendidikan menengah pertama.
2.	M. Nidhomuddin (2024) Tesis, Ma'had Aly Al-Hikam	<i>Implementasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Pembelajaran PAI pada Peserta Didik SMA Al Fattah Singosari Malang</i>	Sama-sama membahas penerapan nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran PAI	Penelitian dilakukan di SMA, bukan SMP; fokus pada penanggulangan pergaulan bebas dan bentuk pembentukan akhlak	Penelitian saya dilakukan di jenjang menengah pertama (SMP), menitikberatkan pada model pembelajaran dan konteks lokal SMP Islam Sedati, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter moderat siswa sejak dini
3.	M. Mahfudz Nasir (2021) Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan	<i>Pembelajaran Aswaja Ke-NU-an di MTs dan MA Al Hikmah Bandar Lampung</i>	Sama-sama menyoroti pentingnya pembelajaran Aswaja sebagai upaya membentuk karakter siswa	Fokus pada penanggulangan radikalisme, serta pembelajaran Ke-NU-an secara eksplisit, bukan PAI umum	Penelitian saya menekankan penyisipan nilai-nilai ASWAJA ke dalam pembelajaran PAI, bukan pembelajaran ke-NU-an khusus. Konteks juga

					berbeda dari segi institusi dan lokasi..
4.	Lia Kastia (2020) Tesis, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim	<i>Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Aswaja An-Nahdliyah pada Mahasiswa Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto</i>	Sama-sama mengkaji nilai-nilai Aswaja dalam institusi pendidikan NU	Fokus pada mahasiswa di pendidikan tinggi, dengan pendekatan internalisasi dan aktivitas organisasi	Penelitian saya dilakukan pada peserta didik SMP, dengan fokus pada strategi pembelajaran PAI di kelas; Anda juga mengeksplorasi bagaimana implementasi nilai Aswaja dibangun sejak remaja
5.	Abdul Fattah (2019) Tesis, Institut Agama Islam Negeri Jember	<i>Peran Guru dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Aswaja di MTs Sabilil Muttaqien Bondowoso</i>	Sama-sama menyoroti peran guru dalam membentuk nilai-nilai Aswaja	Fokus pada pendekatan disiplin dan praktik ubudiyah, bukan pada kegiatan pembelajaran formal PAI	Penelitian saya lebih komprehensif dalam melihat strategi pembelajaran PAI sebagai sarana integratif nilai Aswaja serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses implementasi tersebut

6. Pembaruan Penelitian

Penelitian berjudul **“Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto”** menghadirkan inovasi dalam kajian penerapan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) pada tingkat pendidikan menengah pertama. Fokus utama penelitian ini adalah

mengkaji integrasi nilai-nilai ASWAJA seperti *tawasuth* (moderat), *tasamuh* (toleran), *tawazun* (seimbang), dan *i'tidal* (adil) dalam pembentukan karakter siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang membahas tema serupa mengenai nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah dalam pendidikan, penelitian Anda memiliki orisinalitas dari segi :

- a. Fokus pada jenjang pendidikan SMP di sekolah Islam swasta dengan afiliasi An-Nahdliyah, yang belum banyak dibahas dalam penelitian lain.
- b. Menyoroti strategi implementasi, peran guru, serta tantangan praktis di lapangan.
- c. Objek siswa SMP, yang berbeda dengan penelitian yang berfokus pada MTs, MA, SMA, dan perguruan tinggi.

Penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai penerapan Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto dengan mengintegrasikannya ke dalam berbagai mata pelajaran PAI. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto agar lebih efektif dan relevan. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana implementasi nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dapat mendukung

pengembangan moral serta kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan era modern.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah untuk tesis dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI di SMP Islam Sedati Ngoro Mojokerto” dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Istilah implementasi menunjukkan tindakan melaksanakan atau menerapkan konsep, kebijakan, atau nilai tertentu dalam aktivitas atau sistem yang ditunjuk. Dalam kerangka ini, implementasi berkaitan dengan aktualisasi prinsip-prinsip yang ditegakkan oleh Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah dalam upaya pendidikan.

2. Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah

Prinsip-prinsip dan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah an-Nahdliyah berakar kuat dalam doktrin Islam, mencerminkan interpretasi Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagaimana diartikulasikan oleh Nahdlatul Ulama (NU). Prinsip-prinsip ini mencakup moderasi (tawassuth), keseimbangan (tawazun), toleransi (tasamuh), dan keadilan (i'tide) dalam alam kehidupan agama, komunal, dan pemerintahan.

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran mewakili urutan keterlibatan sistematis yang dilakukan oleh instruktur dan siswa dalam kerangka pendidikan untuk

mencapai hasil pembelajaran yang ditentukan. Kegiatan tersebut mencakup tahapan desain, pelaksanaan, dan penilaian pengalaman belajar, yang terjadi baik dalam pengaturan pendidikan formal maupun informal.

4. PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya pendidikan yang dirancang untuk menumbuhkan pemahaman, keyakinan, dan penerapan doktrin Islam dalam keberadaan sehari-hari. PAI terdiri dari ajaran mengenai prinsip-prinsip dasar iman (akidah), ibadah agama (syariah), praktik etika (moral dan etika), prinsip-prinsip teori hukum, serta konteks sejarah dan budaya seputar Islam.

